

## Pemberdayaan Desa Blimbingsari Sebagai Desa Wisata

Ni Putu Meri Dewi Pendit<sup>1\*</sup>, Agus Tatang Sopandi<sup>2</sup>, Wayan Meter<sup>3</sup>, Kadek Masakazu<sup>4</sup>, Putu Ayu Anggya Agustina<sup>5</sup>

<sup>1</sup>SMAN 4 Cilegon (Banten) <sup>1</sup>Prodi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemah, Fakultas Hukum, Ilmu Sosial, dan Ilmu Politik, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>2-3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>5</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

[putumeri@ecampus.ut.ac.id](mailto:putumeri@ecampus.ut.ac.id)<sup>1</sup>

### Abstrak

**Kata Kunci:** Pemerintah Kabupaten Jembrana sedang membangkitkan desa wisata. Salah satu destinasi wisata Kabupaten Jembrana adalah Desa Blimbingsari. Namun, wisatawan cepat jemu karena kurangnya hiburan setelah berwisata rohani. Wisatawan yang berkunjung hanya bertahan tiga sampai empat hari. Hal ini perlu adanya pemberdayaan Desa Blimbingsari untuk meningkatkan daya tarik desa wisata yang berada di Desa Blimbingsari. Permasalahan umum yang dihadapi oleh Desa Blimbingsari adalah menurunnya jumlah wisatawan karena masyarakat kurang menunjukkan potensi desa. Permasalahan khususnya adalah 1) kurangnya kualitas aparatur desa, 2) kurangnya minat wirausaha anak muda, 3) kurangnya pengetahuan tentang pengemasan produk UMKM, dan 4) kurangnya pengetahuan pelaku usaha terhadap digitalisasi marketing produk Desa Wisata Blimbingsari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pengabdian ini melaksanakan tiga tahap pelaksanaan PKM, yaitu 1) pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari serta memberikan motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari, 2) pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari, dan 3) pelatihan tentang digital marketing produk UMKM khas Desa Blimbingsari.

### Abstract

**Keywords:** The Jembrana Regency Government is currently reviving a tourism village. One of the tourist destinations in Jembrana Regency is Blimbingsari Village. However, tourists quickly get bored because of the need for more entertainment after spiritual tours. Tourists who visit only last three to four days. This requires the empowerment of Blimbingsari Village to increase the attractiveness of the tourist village in Blimbingsari Village. Blimbingsari Village's general problem is the decrease in the number of tourists because the community needs to show the village's potential. The specific problems are 1) lack of quality of village apparatus, 2) lack of interest in young entrepreneurs, 3) lack of knowledge about MSME product packaging, and 4) lack of knowledge of business actors regarding digital marketing of Blimbingsari Tourism Village products. Based on these problems, this service carries out three stages of implementing community service, namely 1) training in managing village tourism for village officials and providing motivation and an entrepreneurial mindset for the people of Blimbingsari Village, 2) training in packaging MSME products typical of Blimbingsari Village, and 3) training about digital marketing of MSME products typical of Blimbingsari Village.

## A. Pendahuluan

Belakangan ini pemerintah Kabupaten Jembrana sedang membangkitkan desa wisata. Pentingnya membangkitkan desa wisata, karena pariwisata menjadi salah satu solusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pembangunan ekonomi (Masitah, 2019; Ratwianingsih, 2021). Jangkauan desa wisata tidak hanya sebatas pada kelompok ekonomi tertentu tetapi seluruh masyarakat yang berada di daerah tersebut juga dapat andil mendukung desa wisata. Masyarakat asli atau yang mempunyai izin tinggal di daerah tersebut bisa membuat kegiatan yang mendukung desa wisata, seperti penginapan, transportasi, spa, makanan kuliner, dan pemanfaatan potensi sumber daya alam desa tersebut. Kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dari kebudayaan atau kehidupan masyarakat, sehingga dalam kegiatan pariwisata akan terjadi interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat setempat (Komariah, dkk., 2018). Pemberdayaan desa agar menjadi desa wisata juga perlu memperhatikan beberapa faktor, seperti politik, ekonomi, sosiologis, teknologi, hukum dan lingkungan (Nicula & Spanu, 2019).

Desa wisata menjadi objek dengan keunikan dan potensi desa berdaya tarik wisata, baik berupa masyarakat, alam, dan budaya sebagai sebuah identitas desa (Sudibya, 2018). Desa Blimbingsari merupakan salah satu desa Kabupaten Jembrana yang mempunyai keunikan karena desa ini mempunyai wisata rohani. Di samping itu, desa ini juga menyediakan penginapan bagi wisatawan. Namun, wisatawan cepat jemu karena kurangnya hiburan setelah berwisata rohani. Wisatawan yang berkunjung hanya bertahan tiga sampai empat hari. Pemberdayaan desa ini perlu prioritas tindak lanjut untuk dapat mendatangkan kembali wisatawan yang pernah berkunjung, maupun menarik minat wisatawan yang belum pernah berkunjung, dan mampu bersaing di kancah internasional, serta mendukung pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat (Damanik & Iskandar, 2019; Soleh, 2017). Daya dukung desa wisata memerlukan ketersediaan homestay yang memadai, rumah makan, kios cinderamata, pusat informasi tempat wisata, toilet, tempat ibadah, tempat parkir, petunjuk arah, dan sistem evaluasi desa wisata (Sugiarti, dkk., 2016). Selain itu, juga perlu memaksimalkan kualitas sumber daya manusia, membangun sektor usaha, promosi, serta menjalin kemitraan dengan stakeholder yang peduli pariwisata (Suryani, dkk., 2020; Gautama, dkk., 2020; Selamat, dkk., 2022).

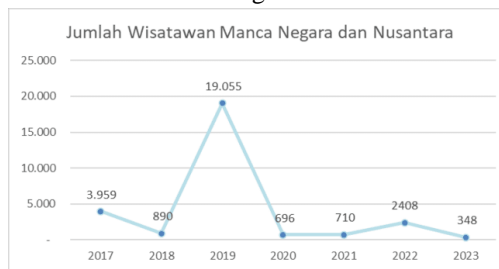
Menurut Kepala Desa Blimbing Sari (2023), sudah jarang wisatawan yang berlibur selama satu minggu di Desa Blimbingsari. Hal ini juga disampaikan oleh sekretaris desa, yang menyatakan berdasarkan laporan tahunan Desa Blimbingsari Tahun 2023 per 14 Agustus 2023, terjadi penurunan 85,55%. Adanya penurunan tersebut, maka pengelolaan desa wisata berbasis lokal

memerlukan perhatian dan keandiln masyarakat desa setempat untuk berinovasi dan berkreaitivitas (Trisnawati, dkk., 2018).

Implikasi dari pemberdayaan desa wisata pada pelayanan di lokasi terpencil, menunjang perekonomian desa, menyediakan akses pelatihan dan lapangan pekerjaan, serta melestarikan budaya dan sumber daya alam dalam kerangka mencapai tujuan menjadi desa wisata yang berkontribusi pada desa (Fasa, dkk., 2022; Suranny, 2021). Berikut ini ditunjukkan jumlah wisatawan manca negara dan nusantara pada Gambar 1.

**Gambar 1.**

Grafik Jumlah Wisatawan Manca Negara dan Nusantara Desa Blimbingsari

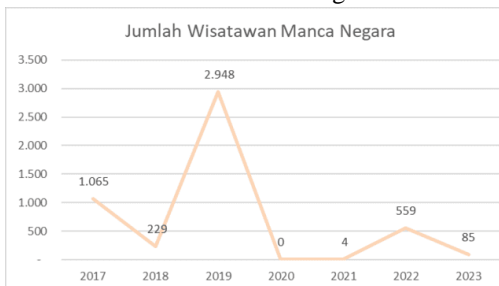


Berdasarkan Grafik 1. dapat ditunjukkan jumlah secara keseluruhan dari tahun 2017 sampai 2023 per 14 Agustus 2023 mengalami fluktuasi. Tahun 2017 banyak wisatawan berjumlah 3.959 orang. Namun, jumlah wisatawan mengalami penurunan menjadi 890 orang. Kemudian pada tahun 2019 meningkat menjadi 19.055 orang. Tahun 2020, wisatawan kembali mengalami penurunan menjadi 696 orang, dan terus meningkat pada tahun 2021 dan 2022 yang masing-masing berjumlah 710 orang dan 2.408 orang. Pada tahun 2023, jumlah wisatawan menurun menjadi 348 orang.

Adapun Gambar 2. yang menunjukkan jumlah wisatawan wisatawan manca negara pada tahun 2017 sampai 2023. Tahun 2022 jumlah wisatawan meningkat signifikan, yang mana dilihat dari tahun 2021 berjumlah 4 orang, tahun 2022 menjadi 559 orang. Namun, tahun 2023 mengalami penurunan menjadi 85 orang atau sekitar 84,79%.

**Gambar 2.**

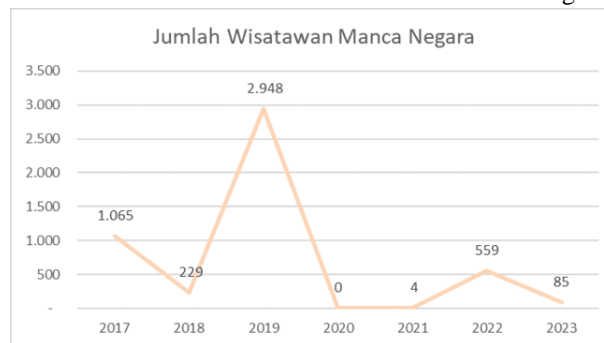
Grafik Jumlah Wisatawan Manca Negara Desa Blimbingsari



Hasil survei yang dilakukan oleh Aparatur Desa Blimbing Sari pada tahun 2022 menyatakan bahwa wisatawan manca negara kurang mendapatkan eksplorasi desa wisata di Desa Blimbingsari karena belum terdapat hiburan, petunjuk tempat wisata lainnya selain wisata rohani. Wisatawan juga merasa bosan karena tidak dapat menikmati kuliner wisata. Hal yang sama juga terjadi pada wisatawan nusantara, sehingga wisatawan yang berkunjung ke Desa Blimbingsari mengalami penurunan. Adapun jumlah wisatawan nusantara pada tahun 2017 sampai tahun 2023 per 14 Agustus 2023 yang ditunjukkan pada Gambar 3.

**Gambar 3.**

Grafik Jumlah Wisatawan Nusantara Desa Blimbingsari



Grafik jumlah wisatawan nusantara menunjukkan adanya penurunan yang dilihat dari jumlah wisatawan tahun 2022 sebanyak 1.849 orang, lalu menurun menjadi 263 orang atau sekitar 85,78% di tahun 2023.

Permasalahan ini yang membuat perlu adanya andil dari masyarakat, pemerintah, aparatur desa, maupun akademisi. Sebab jika, kejadian ini berlangsung lama dapat memberikan dampak negatif bagi desa wisata yang berada di Desa Blimbingsari. Berdasarkan Need Assessment di Desa Blimbingsari pada bulan Desember 2022, maka desa ini perlu adanya pendampingan untuk pembangunan desa. Adapun permasalahan Desa Blimbingsari yang perlu diadakan pendampingan antara lain: 1) Peningkatan kompetensi Aparatur Desa, 2) Peningkatan layanan Masyarakat di Kantor Desa Blimbingsari, 3) Pemberdayaan UMKM, 4) Peningkatan kearsipan Desa, 5) Peningkatan kemampuan berbahasa asing, dan 6) Peningkatan digitalisasi dan promosi Desa Wisata Blimbingsari. Dari keenam jenis pendampingan yang perlu dilakukan di Desa Blimbingsari, terdapat dua hal yang perlu segera dilakukan dalam waktu dekat yaitu terkait poin ketiga dan keenam.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Blimbingsari pada tahun 2023 ini bertujuan untuk memberdayakan Desa Blimbingsari sebagai desa

wisata melalui 1) pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari, 2) pemberian motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari, 3) pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari agar lebih mudah pemasarannya, dan 4) pelatihan tentang penjualan online produk UMKM khas Desa Blimbingsari.

## **B. Metode Pelaksanaan**

### **Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan**

Adapun pihak-pihak yang terlibat guna mendukung pengabdian masyarakat ini sebagai berikut:

- 1) I Made John Ronny (Prebikel Desa Blimbingsari)
- 2) Gusti Ngurah Agus An (Narasumber Forkom Pariwisata Jembrana)
- 3) R Rulick Setyahadi, SE., M.Si., BKP., CSRS., CSRA (Pengusaha Kopi JS Coffee Bali)
- 4) Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E., M.M (Ketua Program Studi Kewirausahaan Universitas Mahendradatta, Profesional Marketing, Wirausaha)
- 5) Komunitas Peduli Skizofrenia Indonesia (Lembaga Swadaya Masyarakat)

### **Metode Kegiatan**

Tahapan dari pelaksanaan program PKM ini menggunakan metode pendekatan yang terdiri dari tiga tahap, yakni tahap 1 pada tanggal 15 April 2023, tahap 2 pada tanggal 26 Mei 2023, dan tahap 3 pada tanggal 21 Juli 2023, serta dilanjutkan dengan tahap monev dari LPPM-Universitas Terbuka. Kegiatan ini berlangsung selama 10 bulan dari Bulan Maret sampai dengan Desember 2023. Pelaksanaan program PKM ini, dimulai dari koordinasi, undangan peserta, pelaksanaan, monev, evaluasi, dan pelaporan hasil pelaksanaan.

### **Tahapan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan ini atas dasar permasalahan yang dihadapi mitra, maka solusi yang ditawarkan sebagai berikut:

- 1) Survei lokasi  
Survei lokasi dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022
- 2) Koordinasi  
Koordinasi ini dimulai pada tanggal 21 April 2023
- 3) Undangan Peserta  
PKM ini mengundang peserta yang terdiri dari aparatur desa, pelaku usaha UMKM, masyarakat yang belum bekerja, dan pemantau pariwisata desa wisata
- 4) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan Tahap 1 melaksanakan kegiatan PKM pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari dengan narasumber Gusti Ngurah Agus An serta kegiatan pemberian motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari yang dibawakan oleh R Rulick Setyahadi, SE., M.Si., BKP., CSRS., CSRA.

Pelaksanaan Tahap 2 melaksanakan kegiatan pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari agar lebih mudah pemasarannya oleh Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E., M.M.

Pelaksanaan Tahap 3 melaksanakan kegiatan pelatihan tentang Pelatihan Digital Marketing Produk UMKM khas Desa Blimbingsari oleh Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E., M.M.

5) Monev

Monev dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2023 langsung di Desa Blimbingsari.

6) Evaluasi

Evaluasi langsung bersamaan dengan pelaksanaan movev. Evaluasi ini untuk aparatur desa serta masyarakat yang sudah menerima dana hibah.

7) Pelaporan hasil pelaksanaan

Pelaporan hasil pelaksanaan dilaksanakan pada 2 Desember 2023

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil survei dan koordinasi memperoleh keputusan dari Kepala Desa yang menyatakan setuju untuk diadakan PKM yang memberikan hasil bahwa pelaksanaan PKM berjalan dengan lancar. Sasaran dalam pelaksanaan PKM tahap 1 ini adalah Aparatur Desa Blimbing Sari dan pegawai dinas pariwisata Kabupaten Jembrana, serta masyarakat dengan jumlah kehadiran sebanyak 40 orang. Adapun narasumber yang terlibat kegiatan pada Tahap 1 yang ditunjukkan pada gambar berikut:

- 1) Gusti Ngurah Agus An sebagai Narasumber pertama dengan topik pelatihan pengelolaan desa wisata bagi Aparatur Desa Blimbingsari
- 2) R Rulick Setyahadi, SE., M.Si., BKP., CSRS., CSRA sebagai Narasumber kedua dengan topik pemberian motivasi dan mindset kewirausahaan bagi masyarakat

**Gambar 4.**

Pembukaan Program PKM dari Direktur UT-Denpasar



**Gambar 5.**

Dosen, Aparatur Desa, Pegawai Dinas, dan Narasumber



**Gambar 6.**

Peserta Pelatihan Sesi 1 pada Pelaksanaan PKM Tahap 1



**Gambar 7.**

Peserta Pelatihan Sesi 2 pada Pelaksanaan PKM Tahap 1



Berikutnya, pelaksanaan PKM Tahap 2 juga berjalan dengan lancar. Sasaran dalam pelaksanaan PKM tahap 2 ini adalah Aparatur Desa Blimbing Sari dan pelaku UMKM Desa Blimbingsari dengan jumlah kehadiran sebanyak 40 orang. Adapun kegiatan PKM tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

- 1) Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E., M.M. sebagai Narasumber dengan topik Pelatihan Pengemasan Produk UMKM Khas Desa Blimbingsari.
- 2) Produk UMKM Khas Desa Blimbingsari.

**Gambar 8.**

Dosen, Narasumber, dan Peserta Pelatihan pada Pelaksanaan PKM Tahap 2



**Gambar 9.**

Hasil Output Pelatihan Pengemasan pada Pelaksanaan PKM Tahap 2



Kemudian pelaksanaan Kegiatan PKM Tahap 3, sekaligus dengan penyerahan peralatan hibah berjalan dengan lancar. Sasaran dalam pelaksanaan PKM tahap 3 ini adalah Aparatur Desa Blimbing Sari dan pelaku UMKM Desa Blimbingsari dengan jumlah kehadiran sebanyak 40 orang. Adapun kegiatan PKM tersebut dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

- 1) Dr. Anak Agung Elik Astari, S.E., M.M. sebagai Narasumber dengan topik Pelatihan Digital Marketing Produk UMKM khas desa Blimbingsari.

**Gambar 10.**

Dosen, Narasumber, dan Peserta Pelatihan Digital Marketing pada Pelaksanaan PKM Tahap 3



**Gambar 11.**

Dosen dan Aparatur Desa saat Pelatihan pada Pelaksanaan PKM Tahap 3





**Gambar 12.**  
Penyerahan Peralatan Hibah kepada Kepala Desa Blimbingsari



Selanjutnya pada tanggal 24 Agustus 2023 LPPM-UT Denpasar beserta Tim PKM melaksanakan monev. Adapun kegiatan tersebut dapat ditunjukkan pada Gambar berikut:

**Gambar 13.**  
Pembukaan Kegiatan monev yang dihadiri oleh LPPM-Universitas Terbuka, Direktur UT-Denpasar, Dosen, dan Aparatur Desa Blimbingsari



**Gambar 14.**  
Monev Perkembangan dan Feedback Produk UMKM setelah Pelaksanaan PKM



**Gambar 15.**  
Monev Produk yang Sudah di-Order



Selanjutnya monev yang berkaitan dengan daerah wisata. Sebelumnya Desa Blimbingsari belum mempunyai plang petunjuk arah. Namun, sekarang sudah dipasang sebagai petunjuk arah wisata, sehingga wisatawan dapat mengakses tempat tersebut sesuai dengan petunjuk arah tersebut. Adapun gambar plang petunjuk arah tersebut:

**Gambar 16.**  
Plang Petunjuk Arah Tempat Wisata  
Desa Blimbingsari



Hasil dari monev adalah semua alat hibah sudah digunakan oleh pelaku UMKM Desa Blimbingsari, pemasaran meningkat karena Tim PKM memfasilitasi pelaku UMKM stiker dan pelatihan *digital marketing*, serta fasilitas pendukung desa wisata berupa plang petunjuk arah.

#### **D. Kesimpulan**

Pelatihan PKM Tahap 1 sampai Tahap 3 melalui 1) pelatihan pengelolaan desa wisata bagi aparatur Desa Blimbingsari, 2) pemberian motivasi dan *mindset* kewirausahaan bagi masyarakat Desa Blimbingsari, 3) pelatihan pengemasan produk UMKM khas Desa Blimbingsari agar lebih mudah pemasarannya, dan 4) pelatihan tentang *digital marketing* produk UMKM khas Desa Blimbingsari bertujuan untuk memberdayakan Desa Blimbingsari sebagai Desa wisata.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Berkat doa dan dukungan, penulis menghaturkan terima kasih kepada LPPM-Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan kepada Tim PKM

Universitas Terbuka untuk melaksanakan PKM Nasional di Desa Blimbingsari. Di samping itu, kami ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah ikut berpartisipasi membantu rangkaian kegiatan PKM ini yang berjudul “Pemberdayaan Desa Blimbingsari sebagai Desa Wisata”.

## F. Referensi

- Damanik, D. H. & Iskandar, D. D. (2019). Strategi Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Ponggok). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 9(2), 120-127.
- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Kajian*, 27(1), 71-87.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Komariah, N., Saepudin, E., & Yusup, P. M. (2018). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 158-174. <https://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45-56.
- Nicula, V. & Spanu, S. (2019). Pestel Analysis Applied in Tourism Evaluation in Braila County. *Revista Economica*, 71(3), pp. 54-68.
- Ratwianingsih, L., Mulyaningsi, T., & Johadi. (2021). Analisis Potensi Dan Upaya Pengembangan Desa Wisata Alam Kepuh Sari Manyaran Wonogiri. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 3(1), 25-30.
- Selamat, I. W. A., Mirayani, N. K. S., Purwantara, I. M. A., Paristha, N. P. T., & Permadi, K. S. (2022). Pendampingan Pengembangan Potensi Desa Wisata Bengkel Kabupaten Tabanan. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 87-96. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i2.1640>
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Wisata. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Jurnal Bali Membangun Bali*, 1(1), 22-26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Cakra Wisata*, 17(2), 14-26.
- Suryani, E., Furkan, L. M., & Diswandi, D. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Alam Hutan Irup Desa Saribaye, Kecamatan Lingsar, Lombok Barat. *Jurnal PEPADU*, 1(1), 64-73. <https://doi.org/10.29303/jurnalpepadu.v1i1.75>



- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati*, 5(1), 49-62.
- Trisnawati, A. E., Wahyono, H., & Wardoyo, C. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(1), 29-33.